

Kerajaan, Perjanjian- Perjanjian & Kanon Perjanjian Lama

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

PERJANJIAN-PERJANJIAN
ILAHI



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	31
Pertanyaan Aplikasi.....	36

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:28)
- II. Kerajaan dan Perjanjian-Perjanjian (2:42)
 - A. Penemuan-Penemuan Arkeologi (3:59)
 - B. Wawasan Alkitab (9:36)
- III. Sejarah Perjanjian-Perjanjian (17:05)
 - A. Perjanjian-Perjanjian Universal (19:15)
 - 1. Adam (20:25)
 - 2. Nuh (24:09)
 - B. Perjanjian-Perjanjian Nasional (27:06)
 - 1. Abraham (27:58)
 - 2. Musa (30:14)
 - 3. Daud (32:52)
 - C. Perjanjian yang Baru (35:00)
- IV. Dinamika Perjanjian (39:17)
 - A. Perjanjian-Perjanjian Universal (42:17)
 - 1. Adam (42:57)
 - 2. Nuh (44:49)
 - B. Perjanjian-Perjanjian Nasional (47:44)
 - 1. Abraham (48:32)
 - 2. Musa (51:57)
 - 3. Daud (54:04)
 - C. Perjanjian yang Baru (55:55)
- V. Umat Perjanjian (1:2:01)
 - A. Kelompok-Kelompok Manusia (1:2:48)
 - 1. Di dalam Perjanjian-Perjanjian (1:4:15)
 - 2. Tercakup dan Tidak Tercakup (1:9:08)
 - B. Penerapan Dinamika Perjanjian (1:12:41)
 - 1. Orang-Orang Tidak Percaya yang Tidak Tercakup (1:14:15)
 - 2. Orang-Orang Tidak Percaya yang Tercakup (1:17:11)
 - 3. Orang-Orang Percaya yang Tercakup (1:21:57)
- VI. Kesimpulan (1:28:52)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Kerajaan dan Perjanjian-Perjanjian**

Istilah yang biasanya diterjemahkan “perjanjian” (*berith* dalam bahasa Ibrani) muncul sekitar 287 kali dalam Perjanjian Lama.

A. **Penemuan-Penemuan Arkeologi**

Penemuan-penemuan dari kebudayaan-kebudayaan kuno di sekitar Israel kuno telah memberi kita banyak pemahaman tentang karakter dari perjanjian-perjanjian Alkitab.

Salah satu penemuan terpenting adalah sekumpulan tulisan yang dikenal sebagai *suzerain-vassal treaties* (pakta raja dan hamba).

Pakta *suzerain-vassal* dirancang oleh raja-raja untuk menjalankan administrasi kerajaan mereka.

- *Kebaikan dan Kemurahan dari sang raja*: Pakta diperkenalkan dengan fokus pada kebaikan dan kemurahan dari sang raja, yaitu kebaikan yang telah ditunjukkan oleh sang raja kepada hamba-hambanya.

- *Kesetiaan sang hamba*: Pakta *suzerain-vassal* berfokus pada tuntutan kesetiaan bagi sang hamba, dan menguraikan jenis-jenis ketaatan yang dituntut dari para hamba sang raja.

- *Konsekuensi-Konsekuensi*: Pakta *suzerain-vassal* mengarahkan perhatian kepada konsekuensi dari kesetiaan dan ketidaksetiaan para hamba.

Tiga fitur sentral dari pakta *suzerain-vassal* akan menolong kita memahami lebih jelas natur perjanjian-perjanjian dalam Perjanjian Lama.

B. Wawasan Alkitab

Satu tipe khusus perjanjian dalam Perjanjian Lama adalah perjanjian-perjanjian ilahi. Ini adalah perjanjian-perjanjian yang diadakan oleh Allah sendiri dengan umat-Nya.

Saat kita melihat perjanjian yang Allah adakan dengan Musa, tampak jelas bahwa perjanjian ini disusun dengan cara-cara yang menyerupai pakta *suzerain-vassal* di Timur Dekat Kuno.

- *Kebaikan dan Kemurahan Ilahi*: Allah mengingatkan Israel tentang kebaikan dan kemurahan ilahi-Nya yang telah didemonstrasikan ketika Allah dengan penuh anugerah melepaskan mereka dari perbudakan di Mesir.
- *Kesetiaan Manusia*: Allah menuntut hamba-hamba-Nya untuk setia, dan hukum Musa memaparkan banyak cara bagi Israel untuk menunjukkan kesetiaan mereka.

- *Konsekuensi-Konsekuensi*: perjanjian Musa juga mencakup konsekuensi dari ketaatan dan ketidaktaatan umat Allah.

Perjanjian-perjanjian ilahi dalam Perjanjian Lama pada dasarnya merupakan kesepakatan kerajaan. Perjanjian merupakan sarana yang dipakai Allah untuk memerintah kerajaan-Nya.

III. Sejarah Perjanjian

Dalam setiap periode atau tahapan kerajaan, Allah memperkenalkan perjanjian-perjanjian yang menangani hal-hal tertentu yang dihadapi oleh umat-Nya di setiap tahapan kerajaan.

A. Perjanjian Universal

Adam dan Nuh mewakili setiap orang dari setiap suku dan bangsa. Pengalaman-pengalaman mereka mempengaruhi kehidupan setiap manusia yang lahir setelah mereka.

1. Adam

Perjanjian dengan Adam muncul dalam narasi-narasi penciptaan yang terdapat dalam Kejadian 1–3.

Ada tiga bukti yang dengan tegas menunjukkan bahwa Allah sungguh-sungguh mengikat perjanjian dengan Adam sebagai perwakilan umat manusia.

- Elemen-elemen dasar dari perjanjian-perjanjian ilahi sesungguhnya ada dalam Kejadian 1-3.
- Hosea 6:7 membandingkan keberdosaan Israel dengan dosa Adam di Taman Eden, dan menyatakan keduanya sebagai pelanggaran terhadap perjanjian.
- Perjanjian Nuh ditampilkan sebagai suatu peneguhan dari suatu perjanjian yang sudah ada sebelumnya, yaitu perjanjian yang Allah adakan dengan Adam.

Allah telah memulai hubungan yang serius dengan Adam yang menjadi wakil seluruh manusia, perjanjian fondasi.

Perjanjian dengan Adam memberikan parameter-parameter hubungan manusia dengan Allah untuk segala zaman. Perjanjian itu membentuk fondasi bagi peran kita dalam kerajaan-Nya.

2. Nuh

Perjanjian dengan Nuh:

- dibuat dalam zaman purba dari kerajaan Allah
- menyangkut beberapa hal yang paling dasar yang dihadapi seluruh umat manusia.

Disebutkan dalam Kejadian 6 dan 9.

Perjanjian dengan Nuh diperkenalkan untuk menjamin stabilitas dalam tatanan ciptaan, dan karena itu tepatlah bila perjanjian ini disebut perjanjian stabilitas.

Allah mengikat perjanjian-Nya dengan Nuh, Ia menjanjikan bahwa alam akan tetap stabil agar umat manusia dapat mencapai tujuan akhir dalam hidupnya dalam dunia yang sudah jatuh dalam dosa ini.

B. Perjanjian Nasional

Dengan berpindahannya kerajaan Allah dari zaman purba ke zaman di mana Allah secara khusus berfokus pada bangsa Israel, Allah menegakkan tiga perjanjian nasional.

1. Abraham

Kita mendapatkan rujukan eksplisit kepada perjanjian Abraham dalam Kejadian 15 dan 17.

Perjanjian dengan Abraham memisahkan orang Israel untuk menjadi alat Allah yang istimewa dalam membawa kerajaan surgawi-Nya ke seluruh bumi.

2. **Musa**

Musa sering merujuk kepada perjanjian dengan Abraham sebagai dasar untuk karyanya sendiri di dalam kerajaan Allah.

Perjanjian nasional dengan Musa merupakan kelanjutan dari dan selaras dengan perjanjian nasional yang sebelumnya telah diadakan oleh Allah dengan Abraham.

Perjanjian Musa dicatat dalam Keluaran 19-24. Kita dapat menyebutnya sebagai perjanjian hukum.

Ketika orang Israel setuju untuk mengikat perjanjian ini, komitmen mereka dinyatakan dalam bentuk komitmen kepada hukum Allah.

3. Daud

Perjanjian Daud melanjutkan perjanjian-perjanjian yang sebelumnya dengan bangsa Israel.

- 2 Tawarikh 6:16
- Mazmur 89

Perjanjian Daud menjanjikan kepada Daud bahwa keturunannya akan selalu menjadi dinasti yang memerintah Israel. Kita bisa menyebut perjanjian Daud sebagai perjanjian Israel tentang kedudukan sebagai raja.

C. Perjanjian yang Baru

Perjanjian Lama berbicara tentang suatu perjanjian yang baru yang akan datang pada tahapan final dari kerajaan Allah.

- Yeremia 31
- Yehezkiel 37

Melalui perjanjian yang baru di dalam Kristus ini, Allah menjalankan administrasi kerajaan-Nya dalam tahapan terakhirnya, yang kita sebut zaman Perjanjian Baru. Perjanjian yang baru adalah perjanjian penggenapan.

Perjanjian penggenapan ini adalah untuk mengatur umat Allah ketika Ia mengakhiri masa pembuangan mereka dan menyebarkan kerajaan-Nya sampai ke ujung-ujung bumi.

Mengingat ketiga fase kerajaan dalam Perjanjian Baru sangat penting untuk memahami bagaimana Allah menegakkan perjanjian yang baru.

Perjanjian yang baru akan mewujudkan maksud-maksud Allah di balik administrasi perjanjian di dalam Adam, Nuh, Abraham, Musa, dan Daud.

IV. Dinamika Perjanjian

Penekanan-penekanan ini bukanlah deskripsi yang luas dan menyeluruh tentang kehidupan perjanjian; melainkan hanya menyentuh hal-hal tertentu yang ditekankan:

- Perjanjian Adam — pola-pola mendasar
- Perjanjian Nuh — stabilitas alam
- Perjanjian Abraham — janji Allah
- Perjanjian Musa — hukum Allah
- Perjanjian Daud — dinasti keturunan Daud
- Perjanjian yang baru — penggenapan

Dinamika kehidupan dalam perjanjian dengan Allah selalu melibatkan:

- kebaikan dan kemurahan Allah
- tuntutan kesetiaan manusia
- konsekuensi bagi kesetiaan dan ketidaksetiaan manusia

A. Perjanjian-Perjanjian Universal

1. Adam

Kebaikan dan Kemurahan Ilahi: Allah menunjukkan kebaikan dan kemurahan yang besar kepada manusia yang pertama dan istrinya, bahkan sebelum mereka berdosa.

Kesetiaan Manusia: Allah menguji kesetiaan mereka dengan Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat.

Konsekuensi-Konsekuensi: Allah memberi tahu Adam dan Hawa bahwa mereka akan menderita konsekuensi kutuk jika mereka tidak setia dan memakan buah terlarang itu.

Apa yang berlaku untuk Adam dan Hawa juga berlaku untuk keturunan mereka.

2. Nuh

Kebaikan dan Kemurahan Ilahi: Allah berketetapan untuk menyelamatkan Nuh dan keluarganya.

Loyalitas Manusia: Allah memerintahkan Nuh untuk membangun bahtera dan mengumpulkan binatang-binatang.

Konsekuensi-Konsekuensi: Nuh setia kepada Allah. Allah berkenan menerima persembahan korbannya setelah air bah dan memberkatinya dengan dunia yang stabil.

B. Perjanjian Nasional

1. Abraham

Perjanjian Abraham menekankan janji-janji tentang keturunan dan tanah untuk umat Israel, namun ketiga dinamika perjanjian itu berlaku pada saat tersebut.

- Setiap orang di antara laki-laki Israel yang tidak disunat akan mengalami kutuk dilenyapkan dari bangsanya.

2. Musa

Perjanjian dengan Musa menekankan hukum Allah karena perjanjian ini ditegakkan ketika Allah sedang membentuk suku-suku Israel menjadi bangsa yang bersatu.

Kebaikan dan Kemurahan Ilahi: Nyata dalam Sepuluh Perintah Allah di bagian prolog yang mendahului hukum-hukum Allah.

Loyalitas Manusia: Perintah Pertama — anugerah ilahi mendukung dan menuntun kepada tuntutan kesetiaan.

Konsekuensi-Konsekuensi: Sepuluh Perintah Allah berbicara tentang konsekuensi-konsekuensi dari kesetiaan dan ketidaksetiaan dalam Keluaran 20:4-6.

3. Daud

Kebaikan dan Kemurahan Ilahi: Allah memilih Daud dan meneguhkan dia dan keturunannya sebagai dinasti yang permanen atas Israel.

Loyalitas Manusia: Daud dan anak-anaknya dituntut untuk hidup menurut Hukum Allah.

Konsekuensi-Konsekuensi: Jika anak-anak Daud mengabaikan hukum-hukum Allah, mereka akan menerima hukuman yang berat. Berkat-berkat besar akan dicurahkan kepada anak-anak Daud yang setia kepada Allah.

C. Perjanjian yang Baru

Kebaikan dan Kemurahan Ilahi: Allah berjanji untuk menunjukkan kemurahan yang besar kepada umat-Nya di pembuangan ketika Ia menegakkan perjanjian yang baru.

Loyalitas Manusia: Allah tidak berjanji bahwa Ia akan menghapuskan hukum-hukum-Nya, dan Ia tidak mengecualikan siapa pun dalam hal ketaatan kepada hukum-Nya itu.

Konsekuensi-Konsekuensi: Allah akan mencurahkan berkat-berkat yang besar kepada umat-Nya karena mereka akan menjalankan kewajiban-kewajiban dari perjanjian ini.

Perjanjian yang baru diwujudkan dalam tiga tahapan, dengan mengikuti pola dari fase terakhir kerajaan Allah di dalam Kristus.

- *Inaugurasi*: Perjanjian yang baru diinagurasi karena Kristus telah menyelesaikan pelayanan-Nya di bumi.
- *Continuitas*: Perjanjian yang baru juga bergantung pada karya Kristus yang berkelanjutan sebagai Pengantara dari perjanjian itu.
- *Penyempurnaan*: Suatu hari nanti Kristus akan datang kembali dan mewujudkan sepenuhnya janji-janji dalam perjanjian yang baru ini.

V. Umat Perjanjian

A. Kelompok-Kelompok Manusia

1. Di Dalam Perjanjian

Setiap perjanjian dalam Perjanjian Lama mencakup baik orang-orang percaya maupun orang-orang tidak percaya.

Perjanjian universal dengan Adam dan Nuh mencakup semua orang, entah orang-orang percaya maupun orang-orang tidak percaya terikat kepada Allah oleh perjanjian-perjanjian ini.

Perjanjian-perjanjian nasional juga mencakup baik orang-orang percaya maupun orang-orang tidak percaya.

Janji dari perjanjian yang baru adalah bahwa pada saat penggenapannya, setiap orang di dalamnya akan merupakan orang percaya yang sejati.

Kita harus ingat bahwa kerajaan Allah dalam perjanjian yang baru digenapi dalam tiga fase.

Sampai Kristus datang kembali untuk membawa keselamatan penuh, umat perjanjian yang baru masih terbagi ke dalam dua kelompok: orang-orang percaya dan orang-orang tidak percaya.

2. Tercakup dan Tidak Tercakup

Semua orang, termasuk orang-orang bukan Yahudi, tercakup di dalam perjanjian-perjanjian universal, tetapi orang-orang bukan Yahudi tidak tercakup di dalam perjanjian-perjanjian nasional Israel.

Pada saat Allah memulai perjanjian-perjanjian nasional dengan Israel, sesungguhnya ada tiga jenis orang di dalam dunia:

- mereka yang adalah orang-orang percaya yang sejati yang berada di dalam perjanjian Israel dengan Allah
- mereka yang adalah orang-orang tidak percaya yang berada di dalam perjanjian Israel dengan Allah

- mereka yang berada di luar perjanjian nasional Israel.

Setelah Kristus datang, mereka yang berada di luar perjanjian yang baru mencakup baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi yang tidak berbagian di dalam Kristus atau gereja-Nya.

B. Penerapan Dinamika Perjanjian

Baik orang Israel Perjanjian Lama yang pertama kali membaca Perjanjian Lama maupun orang Kristen yang membacanya sekarang menghadapi pembagian yang sama berupa tiga pengelompokan terhadap umat manusia:

- mereka yang berada di luar perjanjian
- orang-orang tidak percaya di dalam perjanjian
- orang-orang percaya di dalam perjanjian

1. Orang-Orang Tidak Percaya yang Tidak Tercakup

Orang-orang yang tidak percaya berpartisipasi dalam perjanjian-perjanjian universal dengan Adam dan Nuh, jadi hidup mereka disentuh oleh ketiga dinamika perjanjian-perjanjian ini.

- *Kebaikan dan Kemurahan Ilahi*: semua orang yang tidak percaya mengalami kebaikan Allah melalui belas kasihan yang Ia tunjukkan kepada semua orang. Kita sering menyebut berkat-berkat ini sebagai “anugerah umum”.
- *Loyalitas Manusia*: orang-orang yang tidak percaya di luar perjanjian nasional dan perjanjian yang baru tetap diwajibkan untuk setia kepada Pencipta mereka.
- *Konsekuensi-Konsekuensi*: ketika Kristus datang kembali, orang-orang yang tidak percaya ini tidak akan menerima berkat apa pun dari Allah. Mereka hanya akan menderita penghukuman kekal-Nya.

2. Orang-Orang Tidak Percaya yang Tercakup

Orang-orang tidak percaya yang ada di dalam perjanjian dengan bangsa Israel dan di dalam perjanjian yang baru mengalami ketiga dinamika perjanjian:

- *Kebaikan dan Kemurahan Ilahi*: Allah telah belas kasihan yang lebih besar kepada orang-orang tidak percaya yang ada dalam perjanjian eksklusif dengan Dia daripada kepada orang-orang tidak percaya di luar perjanjian-perjanjian itu.
- *Loyalitas Manusia*: Mereka menerima tuntutan-tuntutan kesetiaan yang lebih besar karena mereka telah menerima pengetahuan yang lebih banyak tentang Allah dibandingkan dengan yang telah diterima oleh orang-orang tidak percaya lainnya.
- *Konsekuensi-Konsekuensi*: Mereka mengalami banyak berkat sementara. Tetapi ketika Kristus datang kembali, mereka akan menghadapi penghakiman kekal.

3. Orang-Orang Percaya yang Tercakup

Orang-orang ini adalah umat khusus Allah yang luar biasa istimewa, yang tujuan akhirnya sudah pasti adalah berbagian dalam kehidupan kekal dalam Kristus:

- *Kebaikan dan Kemurahan Ilahi*: Kebaikan dan kemurahan ilahi yang tidak terukur, termasuk pengampunan dosa, dan persekutuan kekal dengan Allah.

- *Loyalitas Manusia*:
 - Ketaatan yang setia karena ucapan syukur atas apa yang telah Allah lakukan bagi kita di dalam Kristus.
 - Mengikuti aturan-aturan dan tata tertib dari Kitab Suci untuk menguji dan membuktikan iman mereka.

- *Konsekuensi-Konsekuensi*: Orang-orang percaya yang sejati dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru mengalami konsekuensi-konsekuensi dari kesetiaan dan ketidaksetiaan mereka:
 - Orang-orang percaya mengalami baik berkat sementara maupun kutuk sementara dari Allah.
 - Ketika Kristus datang kembali dalam kemuliaan, orang-orang percaya yang sejati hanya akan mengalami berkat-berkat kekal dari Allah.

Setiap nas dalam Perjanjian Lama memperingatkan dan menguatkan para pembaca aslinya untuk mempertimbangkan status mereka dalam relasinya dengan perjanjian-perjanjian Allah, dan kita harus melakukan hal yang sama saat ini.

Dinamika-dinamika perjanjian berlaku untuk setiap jenis orang yang hidup pada masa kini.

VI. Kesimpulan

5. Bagaimanakah perjanjian yang baru memajukan maksud-maksud kerajaan Allah?

6. Bagaimanakah dinamika-dinamika perjanjian diekspresikan di dalam perjanjian-perjanjian universal?

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah hubungan pribadi Anda dengan Allah dibentuk oleh tiga fitur sentral dari perjanjian? Dengan cara bagaimanakah ketiga fitur ini menekankan aspek-aspek yang penting dalam relasi Anda dengan Allah?
2. Dalam studi ini, kita telah melihat bahwa semua perjanjian bergantung pada anugerah dan belas kasihan Allah. Mengapa penting bagi kita untuk mengingat elemen yang fundamental dari perjanjian ini saat kita mempelajari tuntutan berupa ketaatan yang setia, dan konsekuensi-konsekuensi bagi kesetiaan dan ketidaksetiaan?
3. Semua perjanjian Alkitab mengandung konsekuensi-konsekuensi berkat dan kutuk. Dalam hal apa sajakah Anda dapat melihat dinamika ini terjadi di dalam dunia modern? Di dalam gereja Anda? Di dalam kehidupan Anda sendiri?
4. Bagaimanakah seharusnya pemahaman bahwa ada tiga jenis orang di dalam dunia mempengaruhi cara Anda memandang anggota lainnya di gereja? Bagaimanakah seharusnya hal itu mempengaruhi pengertian Anda tentang keanggotaan gereja? Apakah hal itu berdampak pada pemahaman Anda tentang baptisan dan Perjamuan Kudus?
5. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?